BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Bentuk hubungan yang digunakan bersifat asosiatif kausal, yaitu penelitian yang memiliki hubungan sebab-akibat, untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2018). Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel, pengumpulan data, dan analisis terhadap data yang bersifat statistik atau berupa angka-angka, yang bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian (Sugiyono, 2019).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan tidak secara langsung yaitu pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada website www.ojk.go.id dengan mengambil data dari laporan tahunan bank syariah melalui website resmi masing-masing Bank Umum Syariah periode 2014-2019. Penelitian dilakukan pada Bank Umum Syariah dikarenakan Bank syariah tempat yang cocok untuk mengetahui apakah dalam mekanisme tata kelola perusahaan telah berjalan dengan baik (GCG) pada praktik bank syariah, sudah sesuai dengan prinsip syariah. Semakin baik tata kelola perusahaan dilaksanakan maka semakin baik pula informasi laporan

keuangan yang disajikan dengan tidak melakukan manipulasi pada laporan keuangan tersebut sehingga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan berintegritas tinggi.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah berupa Laporan keuangan tahunan yang telah di publikasikan secara historis pada periode 2014-2019 oleh Bank Umum Syariah.

Tabel 3. 1

Daftar Bank Umum Syariah yang Terdaftar

di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2020

No.	Kode	Bank Umum Syariah
1.	BAS	PT. Bank Aceh Syariah
2.	BPDNTBS	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3.	BMI	PT Bank Muamalat Indonesia
4.	BVS	PT. Bank Victoria Syariah
5.	BRIS	PT. Bank BRI Syariah
6.	BJBS	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7.	BNIS	PT. Bank BNI Syariah
8.	BSM	PT. Bank Syariah Mandiri
9.	BMS	PT. Bank Mega Syariah
10.	BPDS	PT Bank Panin Dubai Syariah
11.	BSB	PT Bank Syariah Bukopin
12.	BCASB	PT. BCA Syariah Bukopin
13.	BTPNS	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14.	MSI	PT. Mybank Syariah Indonesia

Sumber: Statistik Perbankan Syariah , Januari 2020

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriterianya sebagai berikut:

a. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2014-2019.
b. Bank Umum Syariah menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2014 sampai dengan 31 Desember 2019.
c. Bank Umum Syariah mengungkapkan data yang diperlukan dalam penelitian secara lengkap selama periode 2014-2019.

Tabel 3. 2

Hasil Seleksi Kriteria Sampel

KRITERIA	**JUMLAH**
Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK	14
Bank Umum Syariah yang tidak memenuhi kriteria	(4)
Jumlah sampel Bank Umum Syariah x total periode yang diteliti	10 x 6
Total sampel yang diteliti	60

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan pada kriteria-kriteria di atas maka ada 8 Bank Umum Syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3. 3

Tabel Sampel Penelitian

No.	Kode	Bank Umum Syariah
1.	BMI	PT Bank Muamalat Indonesia
2.	BVS	PT. Bank Victoria Syariah
3.	BRIS	PT. Bank BRI Syariah
4.	BMS	PT. Bank Mega Syariah
5.	BPDS	PT Bank Panin Dubai Syariah
6.	BSB	PT Bank Syariah Bukopin
7.	BCASB	PT. BCA Syariah Bukopin
8.	BTPNS	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
9.	BSM	PT. Bank Syariah Mandiri
10.	BJBS	PT. Bank Banten Jawa Barat Syariah

Sumber: Data diolah, 2021

D. Data Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Menurut Erlina (2008) Data Sekunder adalah data yang telah dihimpunkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat atau pengguna data yang memerlukan. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk tahun 2014 sampai 2019 yang telah dipublikasikan di website resmi Bank Umum Syariah.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode mengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data dari sumber seperti buku, jurnal, skripsi, artikel, dan berita, serta mengambil data laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah di website resmi masing-masing.

F. Indikator Variabel

Adapun alat indikator pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4 Indikator Variabel

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
Integritas Laporan Keuangan (Y)	Integritas laporan keuangan yang diukur dengan konservatisme	CONACC = $\frac{\text{NIO}+\text{DEP}-\text{CFO x }(-1)}{\text{TA}}$ CONACC : Tingkat Konservatisme Akuntansi. NIO *: net income operasional* perusahaan i pada tahun t. CFO : *cash flow operasional* dari kegiatan operasi perusahaan i pada tahun t. TA: Total Aset perusahaan i pada tahun t.	Rasio
Dewan Komisaris Independen (X1)	Jumlah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan dewan direksi ataupun	DKI $= \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Dewan Komisaris}} x\ 100\%$	Rasio

	dewan komisaris lain dibandingkan dengan julah seluruh anggota dewan komisaris		
Kepemilikan Manajerial (X2)	Persentase kepemilikan manajerial terhadap jumlah saham yang beredar	KM $= \frac{\text{Jlh saham manajemen}}{\text{Jlh saham yang beredar}}$ x 100%	Rasio
Kepemilikan Istitusional (X3)		KI $= \frac{\text{Jlh saham institusi}}{\text{Jlh saham yang beredar}}$ x 100%	Rasio
Profitabilitas (X4)		$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aset} x\ 100\%$	Rasio

Sumber: Data diolah

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Sugiyono (2019) mendefinisikan statistik deskriptif sebagai statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran

terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam Penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang tingkat Integritas Laporan Keuangan, Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Dewan Pengawas Syariah. Pengukuran yang digunakan adalah nilai rata-rata *(mean*), *standar deviasi*, nilai *maximum* dan nilai *minimum*.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2018) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel residual memiliki distribusi yang normal. Pengujian ini dilakukan menggunakan Uji Statistik *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Data berdistribusi normal jika probabilitas signifikansi menunjukkan > 0,05. Namun data tidak berdistribusi normal jika probabilitas signifikansi menunjukkan < 0,05.

b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linier. Salah satu cara untuk mengetahui terjadinya autokorelasi atau tidak yaitu dengan menggunakan uji *Run Test* dimana digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tunggi. Antar residual disebut sebagai residual acak

atau random jika tidak terdapat hubungan korelasi. Jika nilai asymp. sig < 0,05 maka mengalami gejala autokorelasi. Sebaliknya jika nilai asymp. sig > 0,05 maka tidak mengalami gejala autokorelasi (Ghozali, 2018) .

c) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan di regresi variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena VIF = 1/tolerance. Nilai *cutoff* yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10. (Ghozali, 2018).

d) Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakseimbangan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi pada penlitian ini untuk uji

heterokedasitas menggunakan uji *Glejser*. Model regresi yang baik yaitu yang tidak mengalami Heterokedasitas atau disebut Homokedasitas. Glejser mengusulkan untuk meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai sig. > 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengalami gejala heterokedasitas (Ghozali, 2018).

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2019).

Persamaan Regresi linear berganda sebagai berikut:

$$CONACC = b0 + b1DKI + b2KM + b3KI + b4ROA + e$$

Keterangan:

CONACC : Integritas Laporan Keuangan yang diukur dengan indeks konservatisme

b0 : Konstanta

b1- b5 : Koefisien Regresi

DKI : Dewan Komisaris Independen

KM : Kepemilikan Manajerial

KI : Kepemilikan Institusional

ROA : Profitabilitas

e :error

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui signifikansi dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah alpha 5% atau 0,05. Kriteria penerimaan atau penolakan H0 yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

a) Apabila nilai F hitung > F tabel, maka H0 ditolak dan hipotesis alternatif yang menyatakan semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen diterima.
b) Apabila nilai F hitung < F tabel, maka H0 diterima dan hipotesis alternatif yang menyatakan semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen ditolak.

Selain itu, kriteria penerimaan atau penolakan H0 dapat juga dilihat dari nilai probabilitas sebagai berikut:

a) Apabila nilai probabilitas ≤ 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima.
b) Apabila nilai probabilitas > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak

c. Uji Parsial (Uji t)

Pada dasarnya, uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Kriteria penerimaan atau penolakan H0 yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

a) Apabila nilai t hitung > nilai t tabel, maka H0 ditolak dan hipotesis alternatif yang menyatakan variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen diterima.

b) Apabila nilai t hitung < nilai t tabel, maka H0 diterima dan hipotesis alternatif yang menyatakan variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen ditolak.

Selain itu, kriteria penerimaan atau penolakan H0 dapat juga dilihat dari nilai probabilitas sebagai berikut:

a) Apabila nilai probabilitas < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima.

b) Apabila nilai probabilitas > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Setelah diperoleh nilai koefisien korelasi, langkah selanjutnya adalah mencari nilai koefisien determinasi (R^2) yang merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (R). Menurut Imam Ghozali (2018), koefisien determinasi ($R^{2)}$ mengukur seberapa jauh kemampuan

model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara nol dan satu. Semakin kecil nilai R^2 berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas sedangkan koefisien determinasi yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen mendekati sempurna.